

# Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak)

Astohar <sup>1,\*</sup>, Mirna Dyah Praptitorini <sup>2</sup>, Siti Shobandiyah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

<sup>1</sup> astohardemak@gmail.com\*; <sup>2</sup> mirna.dyah03@gmail.com; <sup>3</sup> sitishobandiyah2901@gmail.com

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 18 Juli2022

Revised : 24 Juli2022

Accepted : 30 Juli 2022

### Keywords

Financial Literacy

Fintech services

Financial inclusion

## ABSTRACT

The development of fintech has led to several application innovations in financial services such as payment instruments, loan tools and others that are becoming known in this digital era. Some business actors such as MSMEs in Demak Regency have also used this financial technology (fintech) for the convenience of running a business. The survey results show that MSMEs are still not optimal in the use of fintech as well as the level of inclusion is still relatively low. The problem in this study is that there is a gap regarding the effect of financial literacy and technology-based fintech services on financial inclusion. The population in this study were all MSMEs in Demak Regency. Collecting data using cross section data with sampling method using accidental sampling. The analysis tool uses double step multiple regression by performing other tests such as normality test, classical assumption deviation test, goodness of fit test and coefficient of determination test. The results show that financial literacy has a significant positive effect on financial inclusion (H1 is proven) fintech-based financial services have a significant positive effect on financial inclusion (H2 is proven). This increasingly complex business world has an impact on the demands or desires of business people for speed in transactions which are constrained by distance and time. Increased knowledge and behavior as well as attitudes in the financial sector have an impact on the fulfillment of technology-based financial services as well as on increasing the use of financial applications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia yang semakin maju banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat, utamanya gaya bertransaksi. Teknologi dirancang untuk mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari mengakses segala informasi dari berbagai negara untuk memperluas wawasan kita. Pada jasa layanan keuangan *fintech* hadir menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan sampai meningkatkan literasi keuangan. Perkembangan internet dan transformasi digitalisasi mengawali hadirnya teknologi keuangan. *Fintech* mengubah sektor keuangan sama halnya dengan internet yang mengubah pers tertulis dan industri musik (Yudha, et al., 2020).

Menurut Mulasiwi dan Julialevi (2020) saat ini kondisi mendorong perkembangan usaha jasa keuangan yang diperuntukkan untuk terus berkembang pada Indonesia seiring menggunakan makin canggihnya teknologi. Inovasi baru pada bidang finansial terus dikembangkan supaya bisa memanjakan pebisnis khususnya pebisnis online pada bertransaksi. Hadirnya perusahaan Teknologi

keuangan atau lebih dikenal dengan istilah *Financial Teknologi* di Indonesia ternyata berkembang relatif pesat. Makin tingginya minat masyarakat di Indonesia memakai layanan ini menciptakan teknologi keuangan ini makin diminati para pengguna sebagai akibatnya penguasaan untuk penggunaan fintech juga semakin tinggi.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola asset keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. (Aliyah dan Nurdin, 2019).

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat yang setiap saat ada perubahan secara signifikan. Hal ini terjadi disebabkan teknologi yang ada perkembangan setiap harinya dengan pesat serta telah memasuki di setiap sector termasuk sektor keuangan. Teknologi keuangan (*fintech*) merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangan *fintech* memunculkan inovasi beberapa aplikasi dalam layanan keuangan. Layanan tersebut diantaranya seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain mulai dikenal pada masa digital ini (Sugiarti dkk, 2019).

Perubahan dan perkembangan teknologi serta informasi pada saat ini yang sangat pesat dapat membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perkembangannya pada bidang informasi dan komunikasi ini memberikan dampak pada pembayaran non tunai dengan berbagai inovasi – inovasi yang baru dalam pembayaran. Di sektor keuangan, adanya inovasi teknologi ini sebenarnya bukan fenomena baru, hal ini disebabkan antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah saling berhubungan yang panjang. Hal ini dampaknya teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau yang saat ini lebih populer disebut *FinTech* juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan.

Beberapa masyarakat pada saat ini yang mulai beralih ke *fintech* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan –batasan serta aturan –aturan yang ketat. Dalam melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan). (Sugiarti dkk, 2019).

Agar tidak terjadi gejolak pemerintah membuat upaya dan strategi, diantaranya dengan membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pada produk layanan keuangan. Harapannya tidak terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Inklusi di keuangan berperan dalam bertumbuhnya perekonomian, terjaganya stabilitas sistem keuangan, dan dapat mengurangi kemiskinan, juga kesenjangan ekonomi antar individu maupun antar daerah dapat berkurang (PP No 14, 2020).

Literasi keuangan dan layanan *fintech* (Sari dan Kautsar, 2020) juga menurut Rohman dan Gunarsih (2021) bahwa pengetahuan terhadap inklusi keuangan berkenaan dengan kebermanfaatannya dan nilai waktu dari keuangan berdampak pada penggunaan produk keuangan yang ada. Perbedaan penelitian ditunjukkan oleh Natalia (2020) literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perbedaan hasil antara literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi tersebut atau penyedia jasa financial technology tersebut. Hasil tersebut menunjukkan adanya gap antara variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pelaku bisnis atau masyarakat.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan juga keyakinan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku guna untuk peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan untuk pencapaian kesejahteraan. Literasi keuangan juga merupakan keterampilan dan kemampuan di numerik untuk keperluan dalam pemahaman mengenai konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan guna mendidik masyarakat dalam membuat keputusan keuangan atau pinjam meminjam (Maulani, 2016). Adanya kesejahteraan masyarakat memiliki dampak yang positif dengan tingkat pemahaman keuangan dan kedekatan dari masyarakat pada akses keuangan Akmal dan Saputra (2016).

Menurut Sugiharti (2019) keberadaan financial teknologi (*fintech*) memberikan kemudahan untuk pelaku bisnis UMKM atau masyarakat umum, karena kemudahan dalam akses produk keuangan. Masyarakat atau pelaku bisnis tidak perlu membawa segepok uang kemana – mana, yang hal ini dapat mengundang kriminalitas juga tidak fleksibel. Pada era teknologi yang telah berkembang pesat, teknologi keuangan (*Fintech*) memberikan layanan berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti di perbankan pada umumnya (Rahardjo, dkk, 2019).

Kusuma (2020) yang melakukan penelitian tentang *fintech* menunjukkan bahwa aplikasi financial teknologi (*fintech*) berdampak positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh Rohmah dan Gunarsih (2021) bahwa adanya kecanggihan dan lengkapnya *fintech* berdampak pada penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Kautsar (2020) bahwa teknologi keuangan (*fintech*) tidak berpengaruh atau tidak berdampak pada terhadap inklusi keuangan.

Survei Nasional Literasi &an Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan adalah sebesar 38,03%. Untuk indeks inklusi keuangan adalah sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami secara baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 21 UMKM di beberapa tempat bisnis atau UMKM di Kabupaten Demak inklusi keuangan sebesar 52,38 %

Permasalahan dalam riset ini adalah masih adanya gap antara Sari dan Kautsar (2020) juga dari Rohmah dan Gunarsih (2021) bertolak belakang dengan penelitian Natalia (2020) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian dari Sugiarti (2019) dan Kusuma (2020) berbeda dengan penelitian dari Sari dan Kautsar (2020) berkenaan dengan pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam permasalahan ini adalah adanya research gap dan masih belum tinggi inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menyatakan bahwa seseorang dalam berperilaku pasti dilandasi oleh suatu keyakinan atas informasi yang telah diperoleh (Ajzen, 1991). Dalam *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang memiliki peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku, maka akan berhasil melakukannya, di mana pencapaian perilaku bergantung pada motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku) seseorang tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini juga menggambarkan adanya niat dan perilaku individu bukan hanya dipengaruhi oleh sikap subjektif namun juga dipengaruhi oleh kemudahan/kesulitan serta berbagai macam alasan yang berbeda yang dihadapi seseorang (Ayudya & Wibowo, 2018). Ajzen (2005) menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi suatu perilaku seseorang, yaitu faktor *personality*, *social*, dan *information*. Dalam teori ini, Faktor *information* relevan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan dan *financial technology*. Faktor *social* relevan untuk menjelaskan variabel jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi (Meilisa dan Sun, 2014). Keberadaan *fintech* ini telah menjembatani akses keuangan bagi masyarakat dalam hal ini UMKM untuk dapat mengakses jasa keuangan dengan mudah (Mulasiwi dan Julievi, 2020). Inklusi keuangan (*financial inclusive*) adalah perhitungan jumlah peminat ataupun nasabah atas penggunaan jasa keuangan di Indonesia baik dalam berbagai bentuk produk keuangan seperti tabungan deposito, pinjaman, investasi, transfer, pembayaran dan asuransi.

Menurut Gardeva & Rhyne (2011) dalam Sari dan Kautsar (2020) menunjukkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi saat dimana seluruh masyarakat mampu dan dapat mengakses dari produk ataupun layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses memastikan akses pelayanan keuangan ataupun kredit yang memadai dengan biaya yang dapat dijangkau. Pengukuran inklusi keuangan dilakukan menggunakan skala guttman untuk indikator *formal account* dan *formal*

*credit* dan skala likert untuk indikator *formal saving*. Skala guttman yang digunakan mempunyai skor 1 atas jawaban “Ya”, dan Skor 0 atas jawaban “Tidak” (Durai & Stella, 2019).

Berkembangnya inovasi melalui *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak nasabah (masyarakat) mengetahui jenis transaksi pembayaran yang lebih efektif dan mudah melalui pemanfaatan atau penggunaan *digital innovation* (Yahya dan Rahayu, 2020). Kehadiran sejumlah perusahaan *fintech* turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Implementasi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM (Muzdalifa *et al*, (2018). Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Ozili (2018) yang menemukan hubungan positif antara *fintech* terhadap inklusi keuangan.

Keuangan inklusif merupakan rangkaian upaya yang mempunyai tujuan untuk menghilangkan atau menghapus seluruh hambatan yang ada guna memanfaatkan konsep transaksi berbiaya rendah untuk memanfaatkan seluruh hambatan terhadap akses nasabah atau masyarakat pada jasa keuangan (Kusumaningtuti dan Setiawan, 2018). Pengurangan hambatan ini dari sisi harta maupun non harta dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan dalam hal jasa keuangan. Inklusi ini merupakan keadaan individu dalam pemanfaatan jasa keuangan dan pemanfaatan kelompok yang belum menyadari dalam pemanfaatan jaringan akses keuangan dengan biaya yang rendah (Winarto, 2020)

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah ketrampilan dalam bidang keuangan serta keseluruhan wawasan yang dimiliki individu (seseorang) untuk mampu mengelola keuangan. (Asandimitra & Kautsar, 2020). Literasi keuangan sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan dalam kualitas pengambilan keputusan atau pengelolaan keuangan guna pencapaian kesejahteraan. Potrich, *et al.*, (2016) literasi keuangan merupakan penguasaan seperangkat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar untuk pembuatan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Ulfatun *et al* (2016) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam *Financial Literacy* antara lain: Pengetahuan keuangan dasar (*Basic Financial Knowledge*), Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*), Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial dan investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Hasil penelitian dari Bongomin *et al.* (2016) yang diperkuat oleh Hutabarat (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Lebih lanjut Dalam penelitian Pulungan & Ndruru (2019) dan Rohman dan Gunarsih (2021) dengan literasi keuangan yang bagus, maka kemampuannya untuk mengaplikasikan produk dan layanan keuangan juga semakin bijak. Dampak yang ditimbulkan adalah penggunaan dana atau uang menjadi lebih efisien Kusuma (2020). Hasil penelitian dari Rama (2020) menunjukkan kemampuan seseorang dalam literasi keuangan berdampak pada kemampuan dalam penggunaan *financial technology (fintech)*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diajukan 2 hipotesis ( $H_2$  dan  $H_3$ ) sebagai berikut :  
 $H_1$  : layanan keuangan berbasis *fintech* mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak.

### **Teknologi Keuangan (Financial technology)**

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak dampak baik dan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut. Transaksi keuangan jadi lebih mudah, akses pendanaan lebih baik, taraf hidup masyarakat meningkat, mendukung inklusi keuangan dan mempercepat perputaran ekonomi. Jenis – jenis *fintech* sampai dengan saat ini ada bermacam- macam diantaranya adalah sebagai berikut : *Peer to Peer (P2P) Lending, Microfinancing, Digital Payment System, Manajemen Risiko dan Investasi* serta *Equity Crowdfunding* (Muliasiwi dan Julialevi, 2020).

Teknologi keuangan atau yang lebih populer dengan penyebutan *fintech* merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model –model bisnis, aplikasi, proses ataupun produk – produk dengan efek material yang ada kaitannya dengan penyediaan layanan keuangan (*Financial Stability Board, 2017, dalam Sugiarti, dkk, 2019*). *Fintech* menawarkan perubahan atas penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi informasi yang mampu meningkatkan kualitas layanan di bidang keuangan, serta mampu menciptakan stabilitas keuangan. *Fintech* dengan penggunaan teknologi tinggi untuk memberikan solusi keuangan (Arner, *et al.*, 2015).

Penelitian dari Hutabarat (2018) dan juga dari Kusuma (2020) menunjukkan bahwa *fintech* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan nasabah (masyarakat). Masyarakat diharapkan mampu mengakses ketersediaan *Fintech* yang selama ini masih belum mampu menjangkau layanan keuangan secara efektif. Hal ini mampu merangsang pertumbuhan keuangan inklusif oleh individu atau masyarakat Rohmah dan Gunarsih (2021). Hal ini akan memberikan dorongan dari masyarakat agar jadi lebih mudah dalam penggunaan produk serta layanan dari jasa keuangan yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu guna tujuan inklusi keuangan (Durai dan Stella, 2019). Berdasarkan argument diatas dapat diajukan hipotesis 1 yaitu :

H<sub>2</sub> : ada pengaruh antara layanan keuangan berbasis *fintech* terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Konsep dan Operasional**

Literasi Keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Atkinson dan Messy, 2012). Indikator dari literasi keuangan adalah : pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan.

Layanan *fintech* adalah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang mampu menghasilkan model bisnis, system atau aplikasi, proses ataupun produk – produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Sugiarti, dkk, 2019). Indikator dari layanan *fintech* adalah kegunaan yang dirasakan, kemudahan dan risiko yang dirasakan.

Inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau (Sari dan Kautsar, 2020). Indikator dari inklusi keuangan adalah : penyimpanan keuangan, kesadaran, pilihan produk dan alterantif layanan keuangan

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Demak dari berbagai jenis usaha. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (kebetulan) (Sugiyono, 2019). Berdasarkan metode *accidental sampling* tersebut diatas data yang digunakan sebagai sampel adalah 150 observasi. Dalam perjalanan atau proses penyeleksian yang mampu digunakan untuk dijadikan sampel adalah 112 observasi atau sampel.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dalam hal ini adalah hasil wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap para pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Demak Jawa Tengah.

### **Alat Analisis Data**

#### **Uji Persamaan Regresi Ganda**

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari literasi keuangan dan layanan *fintech* terhadap inklusi keuangan (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Inklusi Keuangan

X<sub>1</sub> : literasi keuangan

X<sub>2</sub> : layanan *fintech*

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk melihat berapa persen dari variasi variabel terikat dijelaskan variabel bebas. Pada penelitian ini koefisien determinasi adalah mengetahui seberapa besar variasi inklusi keuangan dapat diterangkan oleh variasi dari literasi keuangan dan layanan *fintech* (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Pada hasil perhitungan perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan nilai  $r$  hitung (*Corrected Item - Total Correlation*) dari  $r$  table. Hal ini menunjukkan indikator – indikator variable penelitian (literasi keuangan, layanan keuangan berbasis *fintech* dan inklusi keuangan) lebih besar dari  $r$  tabel (0,195). Pada variable literasi keuangan adalah sebesar 0,474 ; 0,499 dan 0,684 yang mana nilainya diatas 0,195. Pada variable layanan keuangan berbasis *fintech* sebesar 0,494 ; 0,515 dan 0,671 yang mana nilainya diatas 0,195. Pada variable inklusi keuangan sebesar 0,525 ; 0,564 ; 0,537 dan 0,439 yang mana nilai tersebut diatas 0,195.

Hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa 3 indikator variable literasi keuangan, 3 indikator dari variable layanan keuangan berbagai *fintech* dan 4 indikator dari variable inklusi keuangan adalah memenuhi kriteria valid. Pada uji reliability dapat ditunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,727 ; pada variabel layanan keuangan berbasis *fintech* sebesar 0,734 dan pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut terbukti reliabel (handal) yang ditandai nilai Cronbach alpha nya (0,727 ; 0,734 dan 0,726) diatas 0,6.

### Deskripsi Variabel

**Tabel 1 Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ik1	112	2.00	5.00	3.4107	.91586
Ik2	112	1.00	5.00	3.4464	.95709
Ik3	112	1.00	5.00	3.4107	.95440
Lk	112	1.67	5.00	3.4226	.75760
F1	112	2.00	5.00	3.4554	.87907
F2	112	1.00	5.00	3.1875	.95419
F3	112	1.00	5.00	3.4107	.93533
F	112	2.00	5.00	3.3510	.74581
IKL1	112	2.00	5.00	3.5089	.90041
IKL2	112	1.00	5.00	3.4464	.89884
IKL3	112	2.00	5.00	3.5536	.84725
IKL4	112	2.00	5.00	3.6250	.88149
IKL	112	1.75	5.00	3.5335	.65373
Valid N (listwise)	112				

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan table 1 diatas dapat ditunjukkan bahwa deskripsi mengenai literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak sebesar 3,42 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada variabel literasi yang tertinggi adalah perilaku keuangan, lalu pengetahuan dan sikap keuangan. Pada variabel layanan keuangan berbasis *fintech* rata – rata adalah sebesar 3,35 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada *fintech* yang tertinggi adalah kegunaan yang dirasakan. Pada variabel inklusi keuangan rata – rata adalah sebesar 3,53 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada inklusi keuangan adalah pada pencarian alternative layanan keuangan.

### Uji Normalitas, Penyimpangan Asumsi Klasik dan Uji Goodness of Fit

Data yang digunakan untuk penelitian terdistribusi secara normal, hal ini ditandai dengan print out grafik terlihat titik–titiknya pada grafik normal P – P plot berada disekitar garis diagonal, serta penyebaran titik – titiknya mengikuti garis diagonal. Pada grafik histogram juga ditunjukkan bar (kotak-kotak) berada dekat dengan kurva normal dan simetris (tidak menceng ataupun lonjong). Kondisi ini menunjukkan data dapat diteruskan dan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

**Tabel 2 : Kolmogorof Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60578421
	Absolute	.061
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah

Selain pada grafik histogram yang menunjukkan data tersebar tidak mendekati garis normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,796 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 3 : Goodness of Fit**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	472.773	2	236.386	90.023	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	286.218	109	2.626		
Total	758.991	111			

a. Dependent Variable: Inklusi

b. Predictors: (Constant), Layanan Fintech, Literasi Keuangan

sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 90,023 dan nilai sig 0,000 yang mana nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $90,023 > 3,07$ ) dan nilai sig dibawah 0,005. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria fit atau *goodness of fit*nya terpenuhi.

Hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF dibawah 10 yaitu : 1,762 dan 1,762 serta nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,568 dan 0,568. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang khusus atau jelas, hal ini menunjukkan data tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Nilai *durbin Watson* sebesar 1,976 yang mana nilai tersebut berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

Hasil perhitungan anova didapatkan nilai F hitungnya sebesar 90,023 nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil ini dikatakan bahwa permodelan yaitu variabel bebas yang berupa literasi keuangan dan layabnan keuangan berbasis fintech secara bersama - sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak, atau model yang dibangun memenuhi kriteria fit.

**Persamaan Regresi Berganda**

**Tabel 4 : Persamaan Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.940	.776		5.076	.000		
1 Literasi Keuangan	.567	.090	.493	6.317	.000	.568	1.762
Layanan Fintech	.435	.091	.372	4.764	.000	.568	1.762

a. Dependent Variable: Inklusi sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut maka dapat dijabarkan hasil persamaan regresinya linear bergandanya sebagai berikut Inklusi keuangan = 3,940 + 0,567 literasi keuangan + 0,435 layanan *fintech*. Nilai konstanta pada persamaan ini diperoleh nilai 3,940 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis fintech pada pelaku UMKM di Kabupaten Demak tidak mengalami perubahan maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak mengalami peningkatan.

Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak dengan koefisien regresi sebesar 0,567. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak juga akan mengalami peningkatan pula. Hipotesis pertama diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti dkk (2019) dimana peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak. Peningkatan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan yang semakin terukur serta mensikapi keuangan yang ada akan berdampak pada bagaimana pelaku UMKM itu menyimpan atau menempatkan keuangan serta memilih tempat atau pihak dalam menempatkan dana tersebut yang pada saat ini bisa melalui aplikasi – aplikasi atau tawaran yang lainnya (Muliasiwi dan Julialevi, 2020).

Layanan keuangan berbasis *fintech* mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak dengan koefisien regresi sebesar 0,435. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan layanan keuangan berbasis *fintech* pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak juga akan mengalami peningkatan pula. Hipotesis ketiga diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yaha dan Rahayu (2020) yaitu adanya peningkatan layanan keuangan berbasis *fintech* berdampak pada inklusi keuangan oleh para UMKM di Kabupaten Demak. Kegunaan dari teknologi keuangan yang dirasakan, kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan dan risiko yang minim atau terukur berdampak pada pada penggunaan aplikasi – aplikasi ataupun program – program keuangan yang ada. Lebih lanjut pemilik UMKM akan lebih memilih menggunakan atau menempatkan dana pada pos – pos yang lebih penting. Perkembangan zaman ini membuat pola hidup yang lebih simpel dan praktis menjadi tuntutan disamping memang pengetahuan dan pengalaman juga penting (Rohmah dan Gunarsih, 2021).

## Koefisien Determinasi

**Tabel 5: Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.616	1.62045	1.976

a. Predictors: (Constant), Layanan Fintech, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,623. Besar variasi variabel inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak yang dapat diterangkan oleh variasi variabel literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis fintech adalah sebesar 62,3 %, sedangkan sisanya sebesar 37,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## PENUTUP

Tuntutan dalam kecepatan dan kepraktisan dalam menyelesaikan transaksi menjadi hal yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Dunia bisnis yang semakin kompleks ini berdampak pada tuntutan atau keinginan para pelaku bisnis untuk kecepatan dalam bertransaksi yang terkendala jarak dan waktu. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku serta sikap pada bidang keuangan mempunyai dampak pada pemenuhan layanan keuangan berbasis teknologi serta pada peningkatan penggunaan aplikasi – aplikasi baik untuk kemudahan transaksi, untuk pemenuhan keuangan (pinjaman) ataupun penempatan dana yang ada. Para pelaku bisnis yang memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni akan mampu menggunakan teknologi keuangan dan mampu memilih teknologi tersebut. Diharapkan pihak yang terkait mampu memberikan edukasi – edukasi dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan literasi keuangan serta mampu menindak tegas para pelaku – pelaku kejahatan keuangan yang ada.

Penelitian masih banyak kekurangan yaitu untuk penggunaan sampel yang dirasa masih belum menjangkau atau menggeneralisasi kondisi UMKM yang ada di Kabupaten Demak. Diharapkan penelitian kedepan mengembangkan obyek ke tingkat yang lebih luas atau jumlah sampel yang lebih banyak. Untuk variabel penelitian dapat dikembangkan lagi karena tingkat determinasi yang masih belum maksimal. Indikator juga dapat dikembangkan lagi, seperti indikator yang digunakan dapat dikembangkan menjadi dimensi – dimensi sehingga kondisi yang ada dapat dicerminkan dengan indikator hasil dari pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Lia Muhibatul dan Nurdin. (2019) Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung *The Effect of Technology-Based Financial Services (Fintech) on Financial Literacy of the Dago Atas Community*, Bandung., *Proseding Manajemen* 5 (1). 649 - 656
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. (2017). *Fintech: Is this Time Different? A framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks*. Presented in Bank of Canada Staff Discussion Paper, Canada, Juli 10, 2017.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence of Financial Information, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial. *Humanities & Sosial Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy : Results of the OECD / International Network on Financial Education ( INFE ) Pilot Study* (No. 15). <https://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>

- Amer, D., J. Barberis, and R. Buckley. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?. *UNSW Law Research Series*, 047.
- Candra Yudha, Ana Toni Roby, et al. 2020. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion. *Research Gate, January*. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/84771/>
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). *Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion*. Publication 12 Center for Financial Inclusion at Accion International. 1-46.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek*. Institut Pertanian Bogor. 1-41.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pres
- Kusuma, I.N.P (2019) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung, *Jurnal Manajemen Bisni dan Kewirausahaan*, 4 (5). 247-252
- Lia M. A dan Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung : The Effect of Technology-Based Financial Services (Fintech) on Financial Literacy of the Dago Atas Community, Bandung. *Proseding Manajemen*. 5 (1). 649-656
- Maulani, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). Universitas Negeri Semarang.
- Meilisa Salim dan Yen Sun (2014). Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia), *Jurnal Universitas Bina Nusantara*. 4 (1), 123-143.
- Mulasiwi, C.M dan Julialevi .O (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27 (1), 12-20
- Muzdalifa, Irma., Rahma, Inayah A., Novalia, Bella D. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3(1), 227 – 344
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., Dan Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan *Social Capital* Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.
- Ozili, Peterson K. (2018). Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability. *Borsa Istanbul Review*, 18 (4), 329-340.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2020, Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rohmah, R. M dan Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. : The Effect Of Financial Literature And Fintech On Financial Inclusion In The Community Of Yogyakarta., *Seminar Nasional UNRIYO*, Desember. 219-226
- Sari, A.N dan Kautsar, A (2020), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (4). 1233-1246
- Sugiarti, E.N. Dianan. N, dan Mawardi, M. C (2019). Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E-JRA*. 8 (4), 90-104

- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ulfatun, T. U, Umi S., dan Dewi, R.S. (2016). “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”. *Pelita*, Vol. XI No. 2, Agustus 2016, 1-13
- Yahya, D.R dan Rahayu, R (2020). Inovasi Finacial Technology terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan, *Media Mahardika*, 18 (2). 155-165